

PENGEMBANGAN PANDUAN *SOLUTION-FOCUSED BRIEF GROUP COUNSELING* (SFBC) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI AKADEMIK SISWA SMP KORBAN *BROKEN HOME*

Aisyah Ummaroh

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: aisyah.22140@mhs.unesa.ac.id

Bambang Diby Wiyono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP yang berasal dari keluarga *broken home*. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini dilaksanakan hingga lima tahap pengembangan, yaitu: (1) pengumpulan data awal melalui studi kepustakaan dan analisis kebutuhan lapangan, (2) perencanaan pengembangan produk, (3) penyusunan dan pengembangan draf awal panduan konseling, (4) uji coba awal produk, dan (5) revisi produk berdasarkan hasil evaluasi. Instrumen penilaian digunakan untuk memperoleh data validasi dari ahli bimbingan dan konseling serta praktisi. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* yang dikembangkan untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP korban *broken home* berada pada kategori sangat baik dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai pedoman layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Panduan, *Solution-Focused Brief Group Counseling*, Efikasi Diri Akademik, *Broken home*

Abstract

This study aims to develop and examine the feasibility of a *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) guide as a guidance and counseling service to enhance the academic self-efficacy of junior high school students from *broken home* families. The study employed a *Research and Development* (R&D) approach based on the Borg and Gall development model. Due to limitations in time and resources, the research was conducted through five stages: (1) preliminary data collection through literature review and field needs analysis, (2) planning of the product development, (3) designing and developing the initial draft of the counseling guide, (4) preliminary product testing, and (5) product revision based on evaluation results. Data were obtained through expert validation involving guidance and counseling specialists and practitioners using assessment instruments. Based on the results of expert evaluation, it can be concluded that the *Solution-Focused Brief Group Counseling* guide developed to enhance the academic self-efficacy of junior high school students from *broken home* backgrounds is categorized as very good and considered appropriate for practical implementation as a guidance and counseling resource in schools.

Keywords: Guide, *Solution-Focused Brief Group Counseling*, Academic Self-Efficacy, *Broken home*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, serta menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai aspek kognitif, tetapi juga dikembangkan secara emosional, sosial, dan moral agar mampu menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi belajar yang optimal menuntut adanya dukungan yang seimbang antara kemampuan individu dan kondisi lingkungan yang mendukung (Siahaan et al., 2025). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan

pertama dan utama bagi anak, lingkungan keluarga yang kondusif akan membantu anak membangun rasa aman, percaya diri, serta sikap positif terhadap proses belajar (Anwar, 2022).

Kondisi keluarga *broken home* dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak, salah satunya tercermin pada rendahnya efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif. Efikasi diri memiliki peran penting karena memengaruhi motivasi, ketekunan, serta strategi siswa dalam menghadapi tantangan belajar (Sari, 2023). Siswa dengan efikasi diri akademik rendah

cenderung merasa tidak mampu, mudah menyerah, dan kurang berinisiatif dalam proses pembelajaran. Penelitian (Rohmatillah, 2023) menunjukkan bahwa siswa dari keluarga *broken home* umumnya memiliki tingkat efikasi diri akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa dari keluarga utuh, akibat minimnya dukungan emosional dan stabilitas lingkungan keluarga.

Secara teoretis, (Bandura, 1995) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks akademik, efikasi diri berpengaruh terhadap cara siswa merencanakan belajar, memotivasi diri, serta bertahan ketika menghadapi kesulitan. (Bandura, 1995) menjelaskan bahwa efikasi diri dibentuk melalui empat sumber utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman vikarius, persuasi verbal atau dukungan sosial, serta kondisi fisiologis dan emosional individu. Apabila sumber-sumber tersebut tidak berkembang secara optimal, maka efikasi diri akademik siswa cenderung rendah.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 5 Mei 2025 di SMPN 25 Surabaya menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memperlihatkan gejala rendahnya efikasi diri akademik, khususnya siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Perilaku yang tampak antara lain kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, keterlambatan pengumpulan tugas, sering tidak masuk sekolah, serta rendahnya motivasi belajar. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengungkapkan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami perasaan rendah diri, kurang percaya diri, serta minim dukungan emosional dari keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam (Fauziah, 2024) yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri akademik rendah cenderung menghindari tantangan, mudah menyerah, dan menunjukkan respons emosional negatif dalam situasi akademik.

Salah satu layanan yang dinilai relevan untuk meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa adalah konseling kelompok. Konseling kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dalam suasana yang mendukung dan saling memahami. Menurut (Nursalim, 2015), konseling kelompok dapat berfungsi sebagai layanan pengembangan, pencegahan, maupun remedial. Melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan aktif dalam memfasilitasi hubungan antara beberapa anggota kelompok secara bersamaan, dengan fokus pada permasalahan perkembangan yang dialami anggota kelompok. Interaksi dalam kelompok membantu siswa mengembangkan pemahaman diri, kesadaran, serta penilaian yang lebih positif terhadap kemampuan dirinya.

Melalui konseling kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, menerima dukungan sosial, dan belajar dari pengalaman orang lain. Proses ini mendorong terbentuknya rasa saling percaya, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat motivasi belajar siswa (Nursalim, 2015). Dalam konteks peningkatan efikasi diri akademik, konseling kelompok menjadi media yang efektif karena memberikan pengalaman vikarius dan persuasi verbal, dua sumber utama pembentukan efikasi diri menurut Bandura.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa SFBC efektif dalam meningkatkan aspek psikologis positif siswa, termasuk motivasi belajar dan efikasi diri akademik. Pendekatan ini dinilai sesuai diterapkan pada setting sekolah karena bersifat singkat, praktis, dan berorientasi pada tujuan. (Corey, 2017) menyatakan bahwa SFBC sangat relevan digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah karena mampu membantu konseli mencapai perubahan yang bermakna dalam waktu relatif singkat.

Pendekatan konseling yang relevan dalam layanan kelompok adalah *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC). Pendekatan ini menekankan pada kekuatan, potensi, dan keberhasilan kecil yang dimiliki siswa, bukan pada permasalahan yang dialami. Penelitian (Syah, 2025) membuktikan bahwa SFBC efektif dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa melalui penguatan persepsi diri positif, motivasi, dan daya juang dalam menghadapi tugas akademik. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan siswa *broken home* yang memerlukan dukungan emosional dan penguatan keyakinan diri dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara harapan sekolah dalam menciptakan siswa yang percaya diri secara akademik dengan kondisi faktual di lapangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai keefektifan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP korban *broken home* menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) yang dirancang untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP korban *broken home* serta memenuhi kriteria akseptabilitas dan kelayakan penerapan dalam layanan bimbingan dan konseling.

METODE

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan suatu produk. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengembangkan produk berupa panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) yang dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP yang berasal dari keluarga *broken home*.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan *Research and Development* yang dikemukakan oleh Borg dan Gall sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), yang terdiri atas sepuluh langkah. Namun, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini dilaksanakan hingga lima tahap utama. Tahapan tersebut meliputi: (1) pengumpulan data awal melalui studi kepustakaan dan analisis kebutuhan lapangan, (2) perencanaan pengembangan produk, (3) penyusunan dan pengembangan draf awal panduan konseling, (4) pelaksanaan uji coba awal produk, dan (5) revisi produk berdasarkan hasil evaluasi. Seluruh tahapan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan panduan konseling kelompok berfokus solusi yang memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat digunakan secara praktis di lingkungan sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh ahli bimbingan dan konseling serta calon pengguna panduan, yang digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket penilaian oleh ahli dan calon pengguna terhadap panduan yang dikembangkan. Perhitungan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase yang mengacu pada untuk menentukan tingkat kelayakan produk. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Hasil Presentase

$\sum x$: Jumlah Skor Ahli

$\sum x_i$: Jumlah Skor Total

Untuk menentukan kriteria kevalidan berikut kriteria dalam menentukan skor ahli.

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik atau tidak revisi
51% - 75%	Baik atau tidak revisi
26 % - 50%	Kurang baik atau revisi
0% - 25%	Revisi

HASIL

Model pengembangan yang dirujuk dalam penelitian ini mengacu pada tahapan *Research and Development* yang dikemukakan oleh Borg dan Gall sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), yang pada dasarnya terdiri atas sepuluh langkah pengembangan. Namun demikian, pelaksanaan penelitian ini dibatasi hanya sampai lima tahap karena pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data awal melalui studi kepustakaan dan survei lapangan, (2) perencanaan pengembangan, (3) penyusunan draf awal produk, (4) pelaksanaan uji coba awal, dan (5) perbaikan produk berdasarkan hasil evaluasi. Penelitian ini dihentikan pada tahap revisi produk karena telah memenuhi tujuan pengembangan yang ditetapkan.

Pengumpulan Informasi

Tahap pengumpulan data awal dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pengembangan produk. Pada tahap ini, peneliti menghimpun informasi melalui wawancara dan observasi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa guru mata pelajaran untuk memperoleh gambaran kondisi siswa yang berkaitan dengan efikasi diri akademik. Berdasarkan keterangan guru BK, ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang percaya diri dalam belajar, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, enggan mencoba mengerjakan tugas secara mandiri, serta cenderung bergantung pada teman ketika menghadapi kesulitan akademik. Guru BK juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan menunjukkan sikap pasif saat proses belajar berlangsung. Temuan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan efikasi diri akademik pada sebagian siswa, khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*.

Selain melalui wawancara, pengumpulan informasi juga dilakukan dengan menyebarkan skala efikasi diri akademik kepada siswa SMP yang memiliki latar belakang *broken home* dari data guru BK di sekolah

sebagai bagian dari analisis kebutuhan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sejumlah 8 siswa berada pada kategori efikasi diri akademik rendah, sehingga memerlukan intervensi yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling. Data tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang dan mengembangkan panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.

Perencanaan

Temuan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya efikasi diri akademik siswa, khususnya pada siswa SMP yang berasal dari keluarga *broken home*, peneliti melakukan pengumpulan informasi sebagai dasar perencanaan pengembangan produk. Tahap ini dilaksanakan melalui studi kepustakaan dan survei lapangan guna memperoleh gambaran kebutuhan nyata di sekolah. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam membantu meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Pendekatan ini menitikberatkan pada pencarian solusi dan penguatan potensi individu, sehingga dinilai relevan dengan karakteristik permasalahan siswa di lingkungan sekolah.

SFBC merupakan salah satu pendekatan konseling yang berkembang dalam paradigma postmodern dan cukup banyak diterapkan dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk diterapkan di sekolah karena waktu pelaksanaannya relatif singkat, terstruktur, dan berorientasi pada hasil yang realistis. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih untuk mengembangkan produk berupa panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* yang dirancang sebagai media pendukung bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa, khususnya siswa yang mengalami kondisi keluarga *broken home*.

Tahap perencanaan pengembangan produk juga mencakup penetapan kriteria subjek uji coba serta perancangan isi panduan yang akan dikembangkan. Panduan ini memuat landasan teoretis, sasaran layanan, tujuan pelaksanaan, serta langkah-langkah penerapan konseling kelompok berfokus solusi. Pengembangan panduan ini bertujuan untuk memberikan acuan praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelenggarakan layanan yang sistematis dan efektif guna membantu siswa meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan akademiknya.

Mengembangkan Bentuk Awal Produk

Materi yang disiapkan dalam panduan ini mencakup pembahasan mengenai efikasi diri akademik secara

umum, karakteristik efikasi diri akademik pada siswa SMP, serta konsep dan penerapan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC). Penyusunan materi dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber ilmiah, baik buku teks maupun artikel jurnal penelitian yang relevan. Materi efikasi diri akademik memuat pengertian menurut para ahli, aspek-aspek pembentuk, serta peran efikasi diri dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, yang disusun berdasarkan sumber literatur yang kredibel, salah satunya (Bandura, 1995). Sementara itu, materi SFBC meliputi definisi, landasan filosofis, asumsi dasar, tujuan layanan, teknik-teknik yang digunakan, serta tahapan pelaksanaan konseling kelompok berfokus solusi, yang dirangkum dari berbagai referensi seperti (Corey, 2017).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di sekolah sebagai bagian dari analisis kebutuhan. RPL ini dirancang sebagai pedoman operasional bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan *Solution-Focused Brief Group Counseling* secara sistematis dan terarah. Dengan adanya RPL, diharapkan pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

Tahap awal pengembangan buku panduan diawali dengan perancangan media dan desain tampilan untuk menunjang keterbacaan dan daya tarik panduan. Pemilihan aspek visual seperti warna, jenis huruf, bahasa, serta ukuran buku disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP agar materi mudah dipahami dan menarik untuk digunakan. Desain panduan juga diselaraskan dengan isi materi sehingga dapat mendukung efektivitas penggunaan panduan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok berfokus solusi.

Uji Coba Awal

Setelah pembuatan panduan selesai, selanjutnya dilakukan uji coba awal yang dilakukan melalui uji validasi menggunakan angket akseptabilitas. Uji validasi dilakukan kepada ahli materi yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi

No	Kategori	Presentase	Kriteria
1.	Kegunaan	92%	Sangat Baik
2.	Kelayakan	90%	Sangat Baik
3.	Ketepatan	89%	Sangat Baik
4.	Kepatutan	91%	Sangat Baik
Kepatutan		90,5%	Sangat Baik

Dari hasil validasi uji ahli materi diatas memperoleh hasil presentase sebesar 90,5% yang mana masuk pada kriteria sangat baik. Maka dari itu, panduan

konseling berfokus solusi layak dan efektif digunakan untuk sebagai pedoman layanan konseling dalam membantu siswa korban *broken home* meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan akademiknya.

Revisi Produk

Adapun masukan dan tanggapan yang diberikan oleh ahli terhadap panduan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP korban *broken home* menunjukkan bahwa secara umum panduan telah disusun dengan baik dan sistematis. Bagian pendahuluan dan materi dinilai telah sesuai dengan tujuan layanan, namun masih diperlukan beberapa perbaikan kecil sebagai penyempurnaan sebelum dilakukan uji coba di lapangan.

PEMBAHASAN

Buku ajar atau panduan konseling singkat berfokus solusi merupakan produk pengembangan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa korban *broken home* yang memiliki efikasi diri akademik rendah di SMP Negeri 25 Surabaya. Analisis kebutuhan diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang dilaksanakan pada 05 Mei 2025 sampai dengan 4 November 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga *broken home* cenderung mengalami hambatan dalam keyakinan terhadap kemampuan akademiknya, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kondisi tersebut tercermin dari perilaku mudah menyerah, kurang percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar, serta rendahnya usaha yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Efikasi diri akademik merupakan faktor psikologis penting yang berperan dalam menentukan bagaimana siswa memandang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa dengan efikasi diri akademik rendah cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit, cepat merasa putus asa, serta memiliki ketahanan belajar yang lemah. Kondisi ini semakin diperkuat pada siswa korban *broken home* yang menghadapi tekanan emosional dan kurangnya dukungan keluarga, sehingga berdampak pada menurunnya keyakinan diri dalam bidang akademik.

Sebagai penguatan data awal, peneliti juga melakukan penyebaran skala efikasi diri akademik kepada 32 siswa VIII di SMP Negeri 25 Surabaya pada 24 Oktober 2025. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa berada pada kategori efikasi diri akademik rendah dan sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga *broken home*. Selama ini, layanan yang diberikan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan

tersebut masih bersifat umum, seperti pemanggilan siswa dan pemberian nasihat secara langsung. Pendekatan ini belum memberikan dampak yang signifikan karena belum secara spesifik menyoroti kebutuhan psikologis siswa korban *broken home* yang membutuhkan penguatan keyakinan diri akademik.

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu, konseling singkat berfokus solusi (*Solution-Focused Brief Counseling*) terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa, termasuk pada siswa dengan permasalahan keluarga. Pendekatan ini menekankan pada penggalian kekuatan, pengalaman keberhasilan, serta potensi solusi yang dimiliki siswa, sehingga sesuai untuk membantu siswa korban *broken home* membangun kembali keyakinan terhadap kemampuan akademiknya dalam waktu yang relatif singkat.

Pengembangan produk berupa buku panduan konseling singkat berfokus solusi dirancang dalam bentuk yang praktis dan aplikatif agar mudah digunakan oleh guru BK di sekolah. Buku panduan ini memuat panduan umum, landasan teori efikasi diri akademik dan konseling singkat berfokus solusi, langkah-langkah pelaksanaan konseling, serta Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa korban *broken home*. Konselor profesional dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai serta keterampilan dalam memilih dan menerapkan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan konseli. Oleh karena itu, pengembangan buku panduan ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan konseling, khususnya dalam menangani siswa korban *broken home* yang memiliki efikasi diri akademik rendah di SMP Negeri 25 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP korban *broken home* telah berhasil dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa panduan konseling kelompok berfokus solusi yang dikembangkan berada pada kategori sangat baik dan telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Panduan ini dinilai layak digunakan sebagai pedoman layanan konseling dalam membantu siswa korban *broken home* meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan akademiknya. Secara keseluruhan, panduan SFBC yang dikembangkan memiliki potensi untuk menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling

yang efektif dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa di tingkat SMP.

Saran

Dengan selesainya penelitian pengembangan panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* yang dirancang untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP korban broken home, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan beberapa saran untuk pengembangan dan penerapan layanan konseling selanjutnya.

a. Bagi guru BK

Guru BK disarankan untuk menggunakan panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) sebagai acuan layanan konseling kelompok bagi siswa korban broken home yang memiliki efikasi diri akademik rendah, serta menyesuaikan pelaksanaannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar hasil layanan lebih optimal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan panduan *Solution-Focused Brief Group Counseling* (SFBC) dengan hasil penilaian sangat baik dan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan efikasi diri akademik siswa, khususnya siswa korban *broken home*. Namun demikian, pelaksanaan penelitian ini masih terbatas sampai pada tahap revisi produk karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan demikian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan pengembangan hingga tahap uji lapangan yang lebih luas atau pengujian efektivitas secara eksperimen, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan panduan SFBC dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP korban *broken home*.

<https://doi.org/10.29210/08jces398000>

Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*.

Rohmatillah, N. (2023). Profil Self-Efficacy Belajar Siswa dengan Kondisi Keluarga Brokenhome Serta Implikasinya pada Layanan Bimbingan dan Konseling (*Studi pada Remaja Sekolah Menengah di Indonesia*).

Sari, L. O. I. . & K. L. (2023). Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 no.2, 1153–1159.

Siahaan, I. B., Tambunan, I. N., & Sidabutar, G. (2025). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. In *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Syah, E. & W. B. (2025). Pengembangan Panduan *Solution Focused Brief Group Counseling* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa Smk. *Jurnal BK Unesa*, 15 no.1, 37–43.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. D. & M. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3 no.2, 250–264.

Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in Changing Societies*.

Corey, G. (2017). *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy* (Tenth).

Fauziah, R. (2024). Studi kasus: dampak *broken home* terhadap prestasi belajar siswa di madrasah aliyah negeri. *Journal of Counseling, Education and Society*, 5(1), 12.